

PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN BERBASIS ALAM DI KB MAWAR 2 KEMIRI PANTI JEMBER

Naily Inayatul Maghfirah
Institut Agama Islam Al-Qodiri Jember
Naily.inayatul@yahoo.com

Abstrak:

Kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai komponen pendukungnya, mulai dari siswa, guru, materi pembelajaran, peralatan atau sarana pendidikan, hingga lingkungan. Berdasarkan hasil observasi awal, dewan guru di KB Mawar 2 mengetahui teori tentang kompetensi pedagogik guru, namun belum bisa sepenuhnya memahami dan mengaplikasikannya dengan baik di kelas. Mereka masih menggunakan pembelajaran dengan metode konvensional pada saat kegiatan pembelajaran, sehingga siswa di kelas kurang aktif dan merasa bosan ketika belajar di kelas. Oleh karena itu Tim peneliti melakukan pendampingan terhadap guru di komunitas KB Mawar 2 Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Pendampingan ini bertujuan untuk memberikan penguatan kepada dewan guru tentang kompetensi pedagogik khususnya untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, inovatif, dan sistematis. Pelaksanaan pendampingan dilaksanakan dengan 5 tahapan; yaitu tahap Define, Discovery, Dream, Design dan Deliver. Pendampingan ini menerapkan kegiatan pembelajaran berbasis alam, yang mana guru dilatih untuk mampu memanfaatkan lingkungan seperti benda di sekitar untuk kegiatan pembelajaran yang inovatif dan menarik. Adapun hasil dari pendampingan tersebut ialah dewan guru mampu dalam menerapkan Kompetensi Pedagogik guru dalam pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran di kelas yang aktif, efektif, efisien, inovatif, dan sistematis dengan memanfaatkan benda atau tumbuhan yang ada disekitar lembaga.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Pembelajaran Berbasis Alam, Pendekatan ABCD

PENDAHULUAN

Keberhasilan mewujudkan pembelajaran yang berkualitas dipengaruhi oleh kualitas dari berbagai komponen pendukungnya. Komponen dalam pembelajaran antara lain ialah terdiri dari siswa, guru, materi pembelajaran, peralatan atau sarana pendidikan, dan lingkungan.¹ Oleh karena itu, jika semua komponen tersebut berkualitas, maka akan tercipta pembelajaran yang berkualitas juga.

¹ Ananda, Rusydi, Penelitian Tindakan Kelas (Medan: CV Pusdikra MJ, 2019), hlm. 20.

Sebaliknya, jika salah satu, atau bahkan lebih-lebih beberapa komponen tersebut mengalami masalah, maka akan sangat mempengaruhi baik buruknya kegiatan pembelajaran.

Tidak dapat dipungkiri, guru merupakan salah satu unsur penting dalam kegiatan pembelajaran.² Efektif dan tidaknya kegiatan belajar dan mengajar, kondusif atau tidaknya manajemen kelas, serta tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran sangat bergantung pada kualitas guru di kelas tersebut. Guru yang berkualitas juga dikenal dengan istilah guru yang berkompeten. Berkompeten memiliki makna memiliki kompetensi. Sehingga, guru yang berkompeten dapat diartikan guru yang memiliki kompetensi, khususnya di bidang keguruan.

Dalam perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam penjelasan UU No. 14 tentang Guru dan Dosen tahun 2005 pada pasal 10 ayat (1), yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.³ Salah satu kompetensi guru, yang dianggap dapat membantu permasalahan dalam proses belajar mengajar di kelas adalah kompetensi pedagogik.

Di dalam pendidikan anak usia dini, terdapat tujuan yang harus dicapai. Secara umum tujuan Pendidikan Anak Usia Dini ialah memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif mandiri, percaya diri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁴ Namun kenyataannya, masih ada masalah yang terjadi di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini, sehingga tujuan pendidikan anak usia dini belum tercapai. Di antara masalah yang ada yaitu dalam penerapan metode atau strategi pembelajaran. Metode atau strategi yang diterapkan kurang variatif dan inovatif. Metode belajar mengajar konvensional yang masih diterapkan di sekolah membuat anak usia dini sulit menangkap pelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka siswa KB (Kelompok Bermain) Mawar 2 memerlukan inovasi pembelajaran yang menyenangkan. Pendidikan anak usia dini memerlukan sebuah pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan cara belajar anak.

Berdasarkan hasil observasi awal guru di KB Mawar 2 sebenarnya cukup mengetahui teori tentang kompetensi pedagogik guru, namun belum bisa memahami dan mengaplikasikan dengan baik di kelas. Misalnya dalam proses

² Riduwan, Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 19.

³ Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 10 Ayat (1).

⁴ Suyadi, Maulidia U, *Konsep Dasar PAUD*, h.19

belajar mengajar, mereka masih menggunakan pembelajaran dengan metode konvensional, artinya pembelajaran siswa di kelas kurang aktif dan menyenangkan dikarenakan kurangnya inovasi dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Sehingga siswa merasa bosan ketika belajar di kelas. Seharusnya seorang guru selalu mencari inovasi untuk menunjang proses belajar mengajar di kelas, misalnya menggunakan media atau Alat Peraga Edukatif sederhana yang ada di sekitar sekolah.

Nurul Anam menjelaskan bahwa terdapat berbagai banyak macam metode atau strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini, tapi kenyataannya banyak guru yang masih menggunakan metode atau strategi yang sama setiap melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa apabila guru menggunakan metode atau strategi pembelajaran yang tidak variatif dan kolaboratif dalam pembelajaran, maka motivasi dan hasil belajar siswa akan mengalami penurunan, karena siswa akan merasa bosan dengan pola strategi yang sama dan selalu digunakan guru.⁵

Selain dari itu, salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan adalah Model Pembelajaran Berbasis Alam. Lingkungan sekitar dapat dijadikan sebagai alternatif untuk kegiatan belajar mengajar. Model ini diharapkan dapat menjalin keselarasan antara materi pembelajaran dengan lingkungan alam sekitar. Alam memiliki banyak pengetahuan. Alam adalah pendidik sesungguhnya. Alam merupakan salah satu media pembelajaran serta dapat digunakan sebagai tempat untuk melakukan proses belajar mengajar. Anak dikenalkan alam sejak dini, diajak turun ke lingkungan di sekitar sekolah, melihat dan mengamati tumbuhan yang ada disekitar, hewan, hingga mereka diajari membuat keterampilan atau alat permainan edukatif dari bahan yang ada di alam sekitar.

Ada beberapa kelebihan model Pembelajaran Berbasis Alam, di antaranya; menyediakan pengalaman nyata bagi siswa, menyediakan lingkungan belajar yang variatif, tersedianya waktu yang memadai dan berkesinambungan, proses belajar anak lebih terfasilitasi, lebih tercipta interaksi dengan orang dewasa dan teman sebaya, memfasilitasi pembelajaran individual untuk anak, memberi kesempatan peserta didik mengembangkan aspek perkembangan nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni, membantu dan mendukung wacana UNESCO tentang *Educational for Sustainable Development Programs* yakni mengembangkan pendidikan berkelanjutan di bidang kelestarian alam.

⁵ Nurul Anam, *Rekonstruksi Pembelajaran di Lembaga Pendidikan PAUD, KB, TK DAN RA ABAD 4.0*, (Yogyakarta:Blidung, 2021), h.5

Proses belajar mengajar tidak harus menggunakan media yang mahal, guru dapat memanfaatkan barang atau benda yang ada di sekitar lembaga. Yang mana alam sekitar juga dapat dijadikan sebuah media dalam membantu proses belajar mengajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Dalam hal ini penulis ingin mengetahui lebih dalam tentang bagaimana seorang guru memahami dan mengaplikasikan kompetensi pedagogik dengan memanfaatkan benda-benda yang ada di sekitar sekolah, misalnya menggunakan tumbuhan atau benda yang ada di sekitar sekolah. Dalam hal ini, penulis bermaksud melakukan pendampingan terhadap guru dan wali murid KB Mawar 2 tentang peningkatan kompetensi pedagogik melalui pengembangan materi dan media dengan memanfaatkan alam sekitar demi mewujudkan pembelajaran yang inovatif berlandaskan pada Pembelajaran Berbasis Alam.

Oleh karena itu, berdasarkan hal-hal tersebut diatas, penulis melakukan pendampingan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman kompetensi pedagogik guru dikembangkan pada sebuah lembaga Kelompok Bermain (KB), maka penulis melakukan pelatihan dan pendampingan tentang Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Berbasis Alam Di KB Mawar 2 Kemiri Panti Jember.

METODE PEMBERDAYAAN

Asset-Based Community Development (ABCD)

Asset-Based Community Development (ABCD) yang selanjutnya disebut dengan Pengembangan Komunitas Berbasis Aset (PKBA) merupakan suatu kerangka kerja yang dikembangkan oleh John McKnight dan Jody Kretzmann, di mana keduanya adalah pendiri dari ABCD Institute di Northwestern University. ABCD dibangun dari kemampuan, pengalaman, pengetahuan, dan hasrat yang dimiliki oleh anggota komunitas, kekuatan perkumpulan lokal, dan dukungan positif dari lembaga lokal untuk menciptakan kehidupan komunitas yang berkelanjutan⁶.

Pemberdayaan masyarakat yaitu merupakan upaya untuk mengabdikan atau membantu masyarakat agar masyarakat memiliki kehidupan yang lebih baik. Pemberdayaan masyarakat merupakan kewajiban seorang pengabdian karena hal tersebut bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi (Pendidikan, Penelitian, Pengabdian). Ada beberapa metode pengabdian masyarakat yaitu Metode Konvensional, Metode *Participatory Action Research* (PAR), Metode Pos

⁶ Kretzman and Mcknight, 2010. *How to use a Capacity Inventory, dalam*

<https://resources.depaul.edu/abcd-institute/resources/Documents/IntroAssetMapping.pdf>

Pemberdayaan Keluarga (Posdaya), Metode *Asset Based Community Development* (ABCD) dsb.⁷

Pendekatan ABCD adalah suatu metode pengabdian yang berupaya untuk mengembangkan Komunitas Berbasis Aset (potensi), Seperti mengembangkan komunitas pendidikan, ekonomi, dan sebagainya. Ada 5 aset (potensi) yang ada di dalam ABCD yaitu: Aset Individu, Asosiasi, Institusi, Fisik atau Materi dan koneksi atau jaringan komunikasi yang luas. Dengan demikian, inti dari ABCD adalah fokusnya pada upaya untuk memberdayakan dan mengembangkan komunitas sesuai dengan aset yang sudah dimiliki baik aset Individu, Asosiasi, Institusi, Fisik atau Materi, maupun Koneksi atau jaringan komunikasi yang luas.⁸ Di dalam pemberdayaan ini komunitas yang diberdayakan dan dikembangkan adalah di komunitas Lembaga Kelompok Bermain (KB) Mawar 2 Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Adapun aset yang dikembangkan adalah aset guru, wali murid, dan kekayaan alam sekitar.

Dampak Perubahan

1. Perubahan pada Aspek Proses Pemberdayaan di KB Mawar 2 Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember

Sesuai dengan metode ABCD yang digunakan dalam proses pemberdayaan ini, maka proses tahapan-tahapan pemberdayaan di Komunitas KB Mawar 2 Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember dilakukan sesuai dengan tahapan yang ada di metode ABCD. Di dalam metode ABCD, atau tahapan-tahapan siklus 5-D yang digunakan oleh ABCD di atas akan dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, Define. Pendamping atau pelaku pemberdayaan menentukan "pilihan topik" dalam melakukan pendampingan di masyarakat. Di dalam tahapan ini terdapat beberapa langkah yang dilakukan yaitu: a) menentukan topik. Topik ini ditentukan pada tanggal 20 Juli 2022. Topik yang ditentukan yaitu: Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Berbasis Alam Di KB Mawar 2 Kemiri Kecamatan Panti kabupaten Jember; b) menentukan komunitas dampingan. Setelah melalui rapat dan koordinasi antara pendamping dan komunitas yang dikembangkan asetya adalah lembaga RA Mikhrajul Ulum Pocangan Kecamatan Sukowono Kabupaten jember; c) melakukan kesepakatan bekerjasama dengan mitra (komunitas dampingan). Surat kerjasama ini disepakati dan ditanda tangani pada tanggal 18 Juli 2022 di Komunitas Di KB Mawar 2 Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten

⁷ Nurul Anam, *Buku Pedoman Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Berbasis Asset Based Community Development (ABCD) Tahun Akademik 2019/2020*. (Jember: LP3M, 2020), h. 8.

⁸ Ibid.

Jember. Penentuan topik dan komunitas tersebut berdasarkan hasil survey atau data awal di Di KB Mawar 2 Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember yang menunjukkan bahwa komunitas tersebut layak untuk diberdayakan.

Kedua, Discovery. Di dalam tahapan ini, pendamping atau pelaku pemberdayaan melakukan proses pencarian yang mendalam, seperti mencari dan mengidentifikasi 5 asset yang dimiliki komunitas, masalah yang dihadapi komunitas dan sebagainya. Untuk melaksanakan dan mengoptimalkan proses *discovery*, maka harus digunakan berbagai metode atau alat instrumen. Adapun metode atau alat instrumen *discovery* yang digunakan di Di KB Mawar 2 Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember adalah ada enam alat instrumen *Discovery* yaitu *Inquiry Based Silaturrahim, Community Mapping, Pemetaan Asosiasi dan Institusi, Individual Inventory Skill, Aktifitas komunitas, dan Penentuan program* bisa menggunakan skala prioritas. Tahap transek atau penelusuran wilayah tidak digunakan dalam pemberdayaan ini karena tahap ini tidak terlalu mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan pemberdayaan. Adapun penjelasan hasil dari enam alat instrumen *Discovery* tersebut yaitu sebagai berikut:

- ***Inquiry Based Silaturrahim***

Setelah menentukan topik dan komunitas yang diberdayakan, maka langkah selanjutnya melakukan silaturrahim ke lembaga komunitas tersebut. Salah satu hasilnya adalah hasil wawancara dengan Kepala Sekolah KB Mawar 2 Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember, Ibu Yulianti selaku Kepala Sekolah yaitu sebagai berikut:

Guru-guru di KB Mawar 2 Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember beberapa kali mengikuti workshop ataupun diklat tentang kompetensi guru. Lembaga tersebut guru-gurunya sebagian masih dalam menempuh pendidikan SI. Pembelajaran yang dilakukan di KB Mawar 2 kurang efektif, dikarenakan guru belum menerapkan hasil diklat dari yang mereka dapat. Selain itu guru belum bisa memanfaatkan alam sekitar untuk dijadikan media dalam proses pembelajaran.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa guru-guru di KB Mawar 2 Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember beberapa kali mengikuti workshop ataupun diklat. Lembaga ini guru-gurunya sebagian masih dalam menempuh pendidikan SI. Selain itu pembelajaran yang dilakukan di KB kurang efektif, dikarenakan minimnya media pembelajaran yang digunakan di kelas.

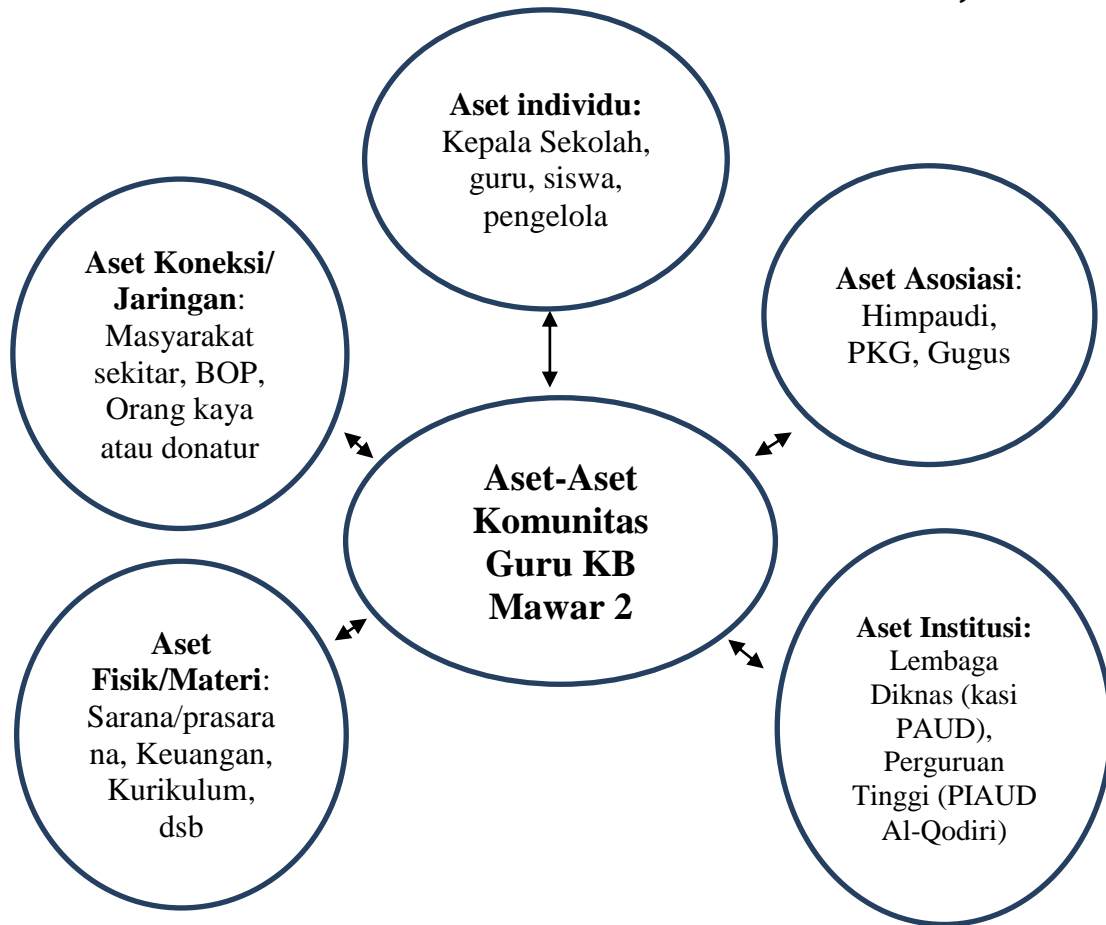
Hasil wawancara ini didukung oleh data hasil observasi dan dokumentasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa: 1) keberadaan lembaga tersebut berada di lingkungan warga (di tengah-tengah pemukiman warga); 2) Kegiatan

pembelajaran sudah berjalan, namun kurang efektif; 3) kurangnya pemanfaatan bahan-bahan yang ada di sekitar.

- **Community Mapping**

Langkah ini merupakan upaya untuk melakukan pemetaan aset yang dimiliki oleh Komunitas KB Mawar 2 Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember, Adapun hasilnya yaitu sebagai berikut:

Gambar 3.1
Hasil Pemetaan di Komunitas Guru KB Mawar 2 Kemiri Panti Jember



- **Pemetaan Asosiasi dan Institusi**

Setelah melakukan upaya pemetaan aset-aset yang dimiliki oleh Komunitas KB Mawar 2 Desa Kemiri Kec Panti Kab Jember, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pemetaan asosiasi dan institusi. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel
Pemetaan Asosiasi dan Institusi di Komunitas Guru KB Mawar 2 Kemiri
Kecamatan Panti Kabupaten Jember

No.	Nama Asosiasi / Institusi	Peranan di dalam Komunitas Guru Paud Yayasan Dharma Wanita		
		Sangat Dominan	Cukup Dominan	Kurang Dominan
1	Asosiasi HIMPAUDI		√	
2	Asosiasi PKG			√
3	Asosiasi Gugus			√
4	Institusi Diknas di Diknas Jember		√	
5	Institusi IAI Al-Qodiri Jember		√	

Tab
el di
atas
men

unjukkan bahwa:

1. Asosiasi HIMPAUDI memiliki **peran yang cukup dominan** terhadap pengembangan komunitas Guru KB Mawar 2 Desa Kemiri
2. Asosiasi PKG memiliki **peran yang kurang dominan** terhadap pengembangan komunitas komunitas Guru Guru KB Mawar 2 Desa Kemiri
3. Asosiasi Gugus memiliki **peran yang kurang dominan** terhadap pengembangan komunitas Guru Guru KB Mawar 2 Desa Kemiri
4. Institusi IAI Al-Qodiri Jember memiliki **peran yang cukup dominan terhadap** pengembangan komunitas Guru Guru KB Mawar 2 Desa Kemiri
5. Institusi Diknas di Diknas Jember memiliki **peran yang cukup dominan terhadap** pengembangan komunitas Guru Guru KB Mawar 2 Desa Kemiri

- **Individual Inventory Skill**

Selanjutnya adalah melakukan pemetaan atau menginventarisir kemampuan yang dimiliki asset individu SDM guru yang ada di KB Mawar 2

220	Naily Inayatul Maghfirah Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Berbasis Alam Di Kb Mawar 2 Kemiri Panti Jember
-----	---

Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pemetaan asosiasi dan institusi. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel
Pemetaan Aset Individual di Komunitas Guru KB Mawar 2 Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember

No.	Nama	Jabatan	ASET/POTENSI/KEMAMPUAN		
			Kepala/Kognitif/Pedagogis & Profesional	Hati/ Afektif/ Sosial & Kepribadian	Tangan/Psi - komotorik/ Kreatifitas
1	Izah Rosita S.pd	Guru	Kurang menguasai materi pembelajaran, dan tidak memiliki pemahaman tentang konsep pembelajaran yang dipakai.	Kemampuan sosial bagus, Kemampuan kepribadian bagus	Cukup kreatif
2	Yuliati	Guru	Kurang menguasai pemanfaatan APE, kurang bisa menerapkan konsep pembelajaran, dan tidak memiliki pemahaman tentang konsep pembelajaran yang dipakai.	Kemampuan sosial bagus, Kemampuan kepribadian bagus	Cukup kreatif
3	Sundari	Guru	Kurang menguasai materi pembelajaran, dan tidak memiliki pemahaman tentang konsep pembelajaran yang dipakai.	Kemampuan sosial bagus, Kemampuan Kepribadian bagus	Cukup kreatif

Tabel di atas menunjukkan bahwa:

Guru KB Mawar 2 kurang menguasai materi pembelajaran dalam penerapan di kelas, dan tidak memiliki pemahaman tentang konsep pembelajaran yang dipakai, pemanfaat APE yang kurang baik, akan tetapi sebenarnya guru-guru di KB Mawar 2 paham tentang konsep kompetensi pedagogik. Namun kurang paham dalam penerapannya. Akan tetapi sejauh ini proses belajar mengajar berjalan dengan lancar meskipun dengan minimnya APE yang digunakan di kelas. Selain itu guru juga memiliki kemampuan sosial sangat bagus, serta cukup aktif.

221	Naily Inayatul Maghfirah Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Berbasis Alam Di Kb Mawar 2 Kemiri Panti Jember
-----	---

- **Aktifitas komunitas**

Berbagai aktifitas yang mendukung terhadap keberadaan dan pengembangan komunitas KB Mawar 2 Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember yaitu sebagai berikut:

1. Lembaga tersebut setiap tahun mendapatkan dana BOP yang dicairkan sebanyak 2 kali per semester
2. Lembaga tersebut mendapatkan Infaq/SPP dari siswa tiap bulan;
3. Komunitas ini mendapat uang anggaran dari PT PDP Gunung Pasang Kec. Panti, Kab. Jember
4. Guru beberapa kali mengikuti pelatihan yang diadakan oleh HIMPAUDI tentang kurikulum dan pembelajaran di PAUD

- **Penentuan program bisa menggunakan skala prioritas**

Dari berbagai metode atau alat instrumen *discovery* yang telah dilakukan di atas, maka langkah terakhir yang dilakukan adalah penentuan program dengan skala prioritas berdasarkan pada hasil dari alat-alat instrument tersebut. Adapun hasilnya didiskripsikan di bawah ini:

Tabel
Penentuan Program Pendampingan Komunitas
dengan Skala Prioritas di Komunitas Guru KB Mawar 2 Kemiri Kecamatan
Panti Kabupaten Jember

Kekurangan atau Kelemahan di Komunitas Guru KB Mawar 2	Aset SDM kurang menguasai tentang konsep dan kurang kreatif dalam pembuatan APE Inovatif	Aset Asosiasi kurang dominan	Aset Institusi banyak yang kurang dominan
Dampak/Pengaruh Terhadap Komunitas Guru KB Mawar 2			
Kualitas SDM	4	3	2
Kualitas Pembelajaran	4	2	1

Keterangan:

1. Tidak Berpengaruh
2. Kurang Berpengaruh
3. Cukup Berpengaruh
4. Sangat Berpengaruh

Kesimpulan di atas menunjukkan bahwa:

1. Aset SDM guru KB Mawar 2 Kemiri kurang menguasai tentang konsep dan kurang kreatif dalam pembuatan APE Inovatif sangat berpengaruh terhadap kualitas SDM dan dalam kualitas pembelajaran di Komunitas Guru Paud Yayasan Dharma Wanita
2. Aset Asosiasi kurang dominan dan cukup berpengaruh terhadap kualitas SDM guru KB Mawar 2 Kemiri serta kurang berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran di Komunitas Guru guru KB Mawar 2 Kemiri.
3. Aset Institusi kurang berpengaruh terhadap kualitas SDM dan tidak berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran di Komunitas Guru Paud Yayasan Dharma Wanita.

Dari beberapa argumen diatas dapat disimpulkan bahwa Aset SDM yang kurang menguasai tentang konsep pembelajaran yang sedang berlaku dan kurang kreatif dalam pembuatan APE Inovatif sangat berpengaruh terhadap kualitas SDM dan kualitas pembelajaran di Komunitas KB Mawar 2 Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

Adapun program yang dilakukan di Komunitas Guru guru KB Mawar 2 Kemiri adalah:

- Mengadakan Pelatihan pengembangan Pedagogi Guru KB Mawar 2 Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember.
- Mengadakan pendampingan pembuatan APE Kreatif dan Inovatif pada Guru KB Mawar 2 Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

Ketiga, Dream. Tahapan ini merupakan mimpi atau keinginan atau tujuan yang diharapkan komunitas dampingan dalam mengembangkan asset (potensi) komunitas. Setelah menemukan 5 asset yang dimiliki komunitas dan fokus asset yang dikembangkan, maka langkah selanjutnya adalah merumuskan keinginan atau tujuan untuk mengembangkan asset komunitas yang diinginkan atau diimpikan oleh Lembaga KB Mawar 2 Kemiri Kecamatan panti Kabupaten Jember. Adapun hasil rumusan tujuan atau impian yang diinginkan adalah mengembangkan kualitas guru dalam peningkatan pedagogi dan dalam pembuatan APE Kreatif dan Inovatif di KB Mawar 2 Kemiri Kecamatan panti Kabupaten Jember.



Dokumentasi: Tahap *Dream*

Keempat, Design. Pada tahap ini, pendamping atau pelaku pemberdayaan dengan komunitas dampingan dan sebagainya memulai untuk merumuskan strategi, proses dan sistem, membagi peran dan tanggung jawab, membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi yang mendukung terwujudnya penyelesaian masalah komunitas dampingan dan perubahan yang diharapkan dari komunitas dampingan. Adapun hasil desain program yang dilakukan untuk mewujudkan keinginan, impian atau tujuan yang telah ditetapkan tersebut yaitu:

- a. Merumuskan strategi program dampingan. Strategi program dampingan berbentuk Pelatihan dan Pendampingan. Adapun bentuk-bentuk program yang dilakukan yaitu Pelatihan dan Pendampingan Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Berbasis Alam Di KB Mawar 2 Kemiri Panti Jember.
- b. Menyusun proses program dampingan. Proses penyusunan proses program dampingan berkaitan dengan beberapa hal sebagai berikut: 1) Waktu pelaksanaannya. Pelaksanaan program tersebut dilaksanakan pada hari Senin sd rabu tanggal 22 s/d 25 Agustus 2022 jam 09:00 - selesai, program yang

dilakukan adalah Pelatihan dan Pendampingan Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Berbasis Alam Di KB Mawar 2 Kemiri Panti Jember; 2) pematerinya yang melakukan pendampingan adalah Tim Pemberdayaan IAI Al-Qodiri Jember yang dipimpin oleh Ibu Nailly Inayatul Magfirah, M.Pd.

- c. SDM yang terlibat dalam acara tersebut adalah Guru dan wali murid KB Mawar 2 Kemiri Panti Jember.
- d. Membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi dengan berbagai asosiasi, institusi dan koneksi. Untuk mensukseskan acara ini maka Tim Pemberdayaan IAI Al-Qodiri Jember yang dipimpin oleh Ibu Nailly Inayatul Magfirah, M.Pd melakukan kerjasama dengan Asosiasi HIMPAUDI, PKG, Perguruan Tinggi (PIAUD), dsb.

Kelima, Deliver atau Destiny. Tahap Deliver atau Destiny adalah tahap dimana setiap orang dalam organisasi mengimplementasikan berbagai hal termasuk pelaksanaan dan pengontrolan atau pengevaluasian program dampingan terhadap komunitas yang sudah dirumuskan pada tahap *Dream* dan *Design*. Di dalam tahap *deliver* atau *destiny* ini, terdapat beberapa tahapan yang dilakukan, yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap Pelaksanaan. Ketika waktu kegiatan pendampingan telah dilakukan di tahap *design*, maka pelaksanaan pendampingan dilakukan sesuai dengan waktu yang telah di-design. Pelaksanaan pendampingan atau pemberdayaan yang berbentuk Pelatihan dan Pendampingan Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Berbasis Alam di KB Mawar 2 Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember dilaksanakan pada hari Senin - Rabu tanggal 22-25 Agustus 2022 jam 09:00 - selesai. Pelaksanaan tersebut berjalan dengan lancar dan sukses mulai dari pembuka, acara inti penyampaian materi, praktek, dan penutup. Acara pelatihan dan pendampingan ini dipimpin oleh pembawa acara yang bernama Holifatus Sakdiyah. Adapun susunan acaranya adalah sebagai berikut:

225	Nailly Inayatul Magfirah Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Berbasis Alam Di Kb Mawar 2 Kemiri Panti Jember
-----	--

- 1) Pembukaan. Acara pembukaan ini dibukan dengan pembacaan Al-Fatehah yang dipimpin oleh pembawa acara yang bernama Holifatus Sakdiyah.
- 2) Acara inti. Acara inti dimulai dengan penyampaian materi pelatihan dan pendampingan. Acara inti dipimpin langsung oleh Ibu Nailly Inayatul Magfirah, M.Pd. Isi materi yang disampaikan dengan penyampaian tentang bagaimana cara menerapkan kompetensi pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Berbasis Alam di KB Mawar 2 Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember serta cara menerapkannya dalam proses belajar mengajar. Setelah acara itu selesai, maka acara selanjutnya dilanjutkan dengan praktek *microteaching* sesuai dengan teori kompetensi pedagogik, mulai dari pembukaan kelas (*reinforcement*), kegiatan inti, dan penutupan.
- 3) Acara Penutup. Setelah acara selesai maka acara tersebut ditutup dengan pembacaan doa yang dipimpin oleh Holifatus Sakdiyah.
- 4) Proses Pendampingan terhadap guru-guru KB Mawar 2 Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Proses pendampingan ini dibantu oleh guru KB Mawar 2 dan para wali murid. Mereka membantu untuk mensukseskan acara pendampingan ini.
- 5) Pengalaman yang menarik. Salah satu pengalaman menarik yang dirasakan adalah sikap dan respon positif dan familier yang ditunjukkan oleh guru-guru KB, wali murid KB Mawar 2, dan tokoh-tokoh masyarakat serta masyarakat sekitar sehingga proses pemberdayaan ini berjalan dengan efektif dan efisien.

b. Tahap *controlling* atau *evaluating*. Tahap ini dilakukan dua tahap yaitu:

- 1) Kontrol atau evaluasi tahap proses pemberdayaan. Evaluasi pada tahap proses ini dilakukan setiap waktu agar proses pemberdayaan berjalan dengan maksimal, seperti mengevaluasi proses pelatihan, proses pendampingan, dan sebagainya;

- 2) Kontrol atau evaluasi tahap akhir pemberdayaan. Evaluasi ini dilakukan setelah proses pemberdayaan berakhir. Evaluasi ini dilakukan untuk melihat apakah proses pemberdayaan ini berjalan dengan optimal sesuai dengan keinginan dan tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil evaluasi akhir menunjukkan bahwa proses pemberdayaan yang dilakukan berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan yaitu mengembangkan kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan pembelajaran berbasis alam.



Dokumentasi: Proses penyampaian materi Kompetensi Pedagogik



Dokumentasi: Proses praktek dampingan

2. Perubahan pada Aspek Hasil Pemberdayaan di Komunitas KB Mawar 2 Kemiri Kecamatan panti kabupaten Jember

Proses pemberdayaan yang telah dilakukan baik dari tahap *Define, Discovery, Dream, Design* dan *Deliver*, maka selanjutnya ada perubahan yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut:

- a. Pengembangan kualitas SDM guru-guru KB Mawar 2 Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember berjalan dengan efektif atau sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Guru-guru telah tahu, paham dan mahir dalam menerapkan pembelajaran yang efektif, efisien inovatif, dan sistematis dalam meningkatkan pembelajaran berbasis alam, di dalam proses penerapan pembelajaran tersebut terdapat beberapa tahapan yaitu: 1) Pemberian pertanyaan esensial, yaitu digunakan untuk memberikan gambaran tentang pengetahuan awal yang dimiliki peserta didik. Pertanyaan esensial ini digunakan sebagai bahan eksplorasi guru tentang pemahaman konsep yang akan ditanamkan dengan melakukan tanya jawab, 2) penyusunan rencana proyek, yaitu siswa melakukan perencanaan proyek dengan mencari berbagai informasi tentang bagaimana cara menyelesaikan proyek yang diberikan, 3) monitoring kemajuan proyek, yaitu guru memonitor kemajuan proyek yang mereka lakukan, 4) Pengujian dan Penilaian hasil, yaitu guru menguji dan mengevaluasi produk yang dihasilkan oleh siswa, 5) Evaluasi Pengalaman, yaitu siswa mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan pembelajaran.
- b. Setelah proses pemberdayaan dilakukan di lembaga tersebut, maka metode

pembelajaran bertambah dan sumber belajarnya juga bertambah dengan memanfaatkan benda dan lingkungan sekitar. Karena pembelajaran berbasis alam seringkali menggunakan benda-benda sekitar atau bahkan barang bekas.

HASIL PEMBERDAYAAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pemberdayaan di Komunitas KB Mawar 2 Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember Jember telah dilaksanakan dengan berbagai tahapan berikut yaitu tahap *Define, Discovery, Dream, Design* dan *Deliver*. 5 tahapan tersebut menghasilkan pengembangan kualitas asset SDM guru-guru KB Mawar 2 Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember dalam menciptakan dan menerapkan Kompetensi Pedagogik guru dalam pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran di kelas yang aktif, efektif, efisien, inovatif, dan sistematis dengan memanfaatkan benda atau tumbuhan yang ada disekitar lembaga.

Penerapan metode tersebut dalam pembelajaran di KB Mawar 2 Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember ini sangat signifikan bagi peningkatan proses dan hasil belajar di komunitas tersebut. Pengembangan kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan pembelajaran berbasis alam adalah cara pembelajaran yang dimulai memberi stimulus kepada siswa untuk terus aktif dan berfikir kritis, dimulai dari lingkungan sekitar. Metode tersebut dikenal dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*students' center*).

Penerapan pembelajaran berbasis alam tersebut dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru yaitu menyesuaikan dengan kondisi guru dan peserta didik di komunitas KB Mawar 2 yang ada di Kemiri. Kondisi guru di komunitas tersebut seringkali menggunakan metode yang sama dalam setiap pembelajaran yaitu metode ceramah, dan sedikit praktek. Hal ini menyebabkan peserta didik cepat bosan dan tidak jarang merasa kesulitan ketika belajar. Sehingga semangat peserta didikpun berkurang. Oleh karena itu Tim KKM IAI Al-Qodiri 1 Jember melakukan pendampingan terhadap guru di komunitas KB Mawar 2 Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember guna menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, inovatif, dan sistematis.

Simpulan

Kompetensi pedagogik guru menjadi salah satu faktor utama penentu ideal atau tidaknya sebuah pembelajaran di satuan lembaga pendidikan. Semakin baik kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh seorang guru, maka semakin bisa guru tersebut memberikan variasi dan inovasi dalam pembelajaran, baik dalam pendekatan, metode, strategi, maupun media yang digunakan.

Namun, hasil observasi di KB Mawar 2 Kemiri Kecamatan Panti Panti Kabupaten Jember ditemukan bahwa guru di KB tersebut mengaku memahami tentang Kompetensi Pedagogik guru secara teori, namun terkadang bahkan sering merasa kesulitan mempraktikkannya. Maka, dilakukanlah pendampingan dengan metode ABCD (*Asset Based Community Development*). Pendampingan dilakukan dengan berfokus pada penguatan kompetensi pedagogik dalam rangka menerapkan Pembelajaran Berbasis Alam.

Adapun hasil dari pendampingan di KB Mawar 2 Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan berjalan dengan optimal dalam menerapkan metode pembelajaran berbasis Alam khususnya dalam aspek pemanfaatan barang bekas (*loosepart*) untuk membuat media inovatif. Setelah pendampingan, guru di KB Mawar 2 bisa mengembangkan media pembelajaran berbasis Alam yakni dengan memanfaatkan benda di alam sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusydi, Penelitian Tindakan Kelas (Medan: CV Pusdikra MJ, 2019), hlm. 20.
- Kretzman and Mcknight, 2010. *How to use a Capacity Inventory, dalam <https://resources.depaul.edu/abcd-institute/resources/Documents/IntroAssetMapping.pdf>*
- Nurul Anam, *Rekonstruksi Pembelajaran di Lembaga Pendidikan PAUD, KB, TK DAN RA ABAD 4.0*, (Yogyakarta:Blidung, 2021), h.5
- Riduwan, Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 19.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 10 Ayat (1).
- Suyadi, Maulidia U, *Konsep Dasar PAUD*, h.19
- Nurul Anam, *Rekonstruksi Pembelajaran di Lembaga Pendidikan PAUD, KB, TK DAN RA ABAD 4.0*, (Yogyakarta:Blidung, 2021), h.5
- Nurul Anam, *Buku Pedoman Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Berbasis Asset Based Community Development (ABCD) Tahun Akademik 2019/2020*. (Jember: LP3M, 2020), h. 8.

Sunanik, S. (2018). Pembelajaran berbasis alam untuk anak usia dini di TK Alam Alazhar Kutai Kartanegara. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*.

Wulansari, B. Y., & Sugito, S. (2016). Pengembangan model pembelajaran berbasis alam untuk meningkatkan kualitas proses belajar anak usia dini. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1), 16-27.

Zaim Fida, *Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Ibtidaiyah Pasca Lulus Sertifikasi Guru (Guru Bersertifikat), (Studi Pada Guru Rumpun PAI di Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Jekulo Kudus)*. Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang Tahun 2011.